

Peningkatan Motivasi Mahasiswa PGBl Kelas Fisika Dasar II pada Penyelenggaraan Lesson Study

Tirtawaty Abdjul

Pendidikan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo

Korespondensi: Jalan Jenderal Sudirman 6 Kota Gorontalo, 96128.

Abstrak: Penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian adalah melihat bagaimana Pengaruh Penerapan *Lesson Study* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Jurusan Fisika pada mata kuliah Fisika Dasar II. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa fisika kelas PGBl dengan jumlah mahasiswa 20 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. dengan rancangan *Random terhadap subjek*. Untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan *LS* terhadap motivasi belajar, maka instrumen yang digunakan adalah instrumen angket dengan model Likert yang mempunyai lima kemungkinan jawaban.

Motivasi belajar peserta didik dapat terjadi jika guru mempunyai kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk menjadi guru profesional memerlukan upaya yang tidak mudah dari guru. *Lesson study* merupakan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Lesson Study* dapat memberikan alternatif dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa fisika dalam mengikuti perkuliahan Fisika Dasar II, serta dapat memberikan pengalaman baru mengenai cara belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar mahasiswa fisika pada mata kuliah Fisika Dasar II. Berdasarkan penelitian, hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I 67,20 % mahasiswa termotivasi dalam mengikuti perkuliahan Fisika Dasar II dan 32,80% mahasiswa tidak termotivasi melaksanakan pembelajaran tersebut, sedangkan pada siklus II mahasiswa yang termotivasi dalam mengikuti perkuliahan Fisika Dasar II sebanyak 72,70% dan yang tidak termotivasi sebanyak 27,3%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada motivasi belajar mahasiswa saat mengikuti mata kuliah Fisika Dasar II pada siklus II yang berarti bahwa penerapan *Lesson Study* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : *Lesson Study*, Motivasi Belajar

Pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama pendidikan adalah manusia. Pemahaman guru tentang manusia akan mempengaruhi pendekatan yang digunakannya dalam melaksanakan misi tugas kependidikan sebagai guru. Guru memahami hakikat manusia terutama pada perilakunya. Implikasi dari pandangan ini tidak dapat ditawar lagi bahwa seorang guru harus memahami dan menguasai teori ilmu yang mempelajari manusia (fisikologi), sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya harus dapat memperhatikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru/dosen yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat

dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Motivasi belajar mahasiswa fisika yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara optimal selama di kelas. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan dosen sejawat, diketahui bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut : (a) persepsi mahasiswa kurang positif terhadap materi mata kuliah yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa rendah; (b) pada umumnya mahasiswa tidak melakukan persiapan sebelum perkuliahan dimulai, dimana mahasiswa baru belajar apabila diberikan tugas atau tes; (c) proses belajar praktek serta tagihan tugas yang dikerjakan dalam kelompok secara tidak langsung menyebabkan beberapa mahasiswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan; dan (d) hasil belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan optimal sehingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Penerapan kesiapan belajar, latihan belajar mandiri dan belajar aktif kurang dirasakan oleh mahasiswa sehingga hasilnya belum seperti yang diharapkan. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan merancang pembelajaran yang melibatkan sejumlah dosen dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa melalui *Lesson Study*.

Lesson Study (LS) atau Kaji Pembelajaran adalah suatu pendekatan

peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran *Lesson Study* awal mulanya berasal dari Jepang. *Lesson Study* (LS) menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa (I Wayan Santyasa, 2009).

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi merupakan proses yang menstimulasi perilaku seseorang atau menggerakkan seseorang untuk bertindak (Arends, 2008: 142). Demikian halnya dengan Abin (2007: 37), yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang kompleks dan kesediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik yang disadari maupun tidak disadari.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006: 46).

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas belajar memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2006: 92-95), yaitu:

a. *Motivasi ekstrinsik*, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

b. *Motivasi intrinsik*, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, siswa belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Siswa termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Menurut Sardiman (2006: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- a. Memberi Angka
- b. Memberi Hadiah
- c. Saingan atau Kompetensi
- d. *Ego/involvement*
- e. Memberi Ulangan
- f. Mengetahui Hasil
- g. Pujian.
- h. Hukuman.
- i. Hasrat Untuk Belajar lebih baik.
- j. Minat
- k. Tujuan Yang Diakui

Hakikat Lesson Study

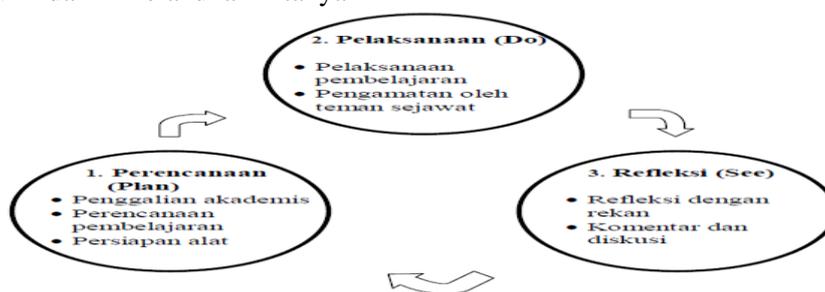
Lesson Study (LS) pada awalnya dimulai dengan pengkajian materi kurikulum (*kyouzai kenkyuu*) yang berfokus pada pengajaran matematika bagi guru-guru di Jepang. *Lesson Study* memberi kesempatan nyata kepada para guru menyaksikan pembelajaran (teaching) dan pemelajaran atau proses belajar siswa (learning) di ruang kelas. *Lesson study* membimbing guru untuk memfokuskan diskusidiskusi mereka pada perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas. Dengan menyaksikan praktik pembelajaran yang sebenarnya di ruang kelas, guru-guru dapat mengembangkan pemahaman atau gambaran yang sama tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran efektif, yang pada gilirannya dapat membantu siswa memahami apa yang sedang mereka pelajari.

Lesson Study memberi kesempatan pada guru untuk dengan cermat meneliti proses belajar serta pemahaman siswa dengan cara mengamati dan mendiskusikan praktik pembelajaran di kelas. Melalui *Lesson Study*, guru dapat secara aktif terlibat dalam proses perubahan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Selain itu, kolaborasi dapat membantu mengurangi isolasi di antara sesama guru dan mengembangkan pemahaman bersama tentang bagaimana secara sistematis dan konsisten memperbaiki proses pembelajaran dan proses belajar di sekolah secara keseluruhan.

Lesson Study dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaanya adalah di dalam kelas

dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. *LS* dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain. *LS* merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugaskan melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya

jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi). (I Wayan Santyasa:24/01/2009). Secara lebih sederhana, siklus *LS* dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: *Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See)*. Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kaji pembelajaran berorientasi praktik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar 1 berikut:.



Gambar 1

Daur Kaji Pembelajaran Berorientasi Praktik

A. Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran. Sebelum diimplementasikan dalam kelas, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan. Pada tahap ini ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

B. Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan *LS* bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan

tersebut, salah satu guru berperan sebagai pelaksana *LS* dan guru yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan guru yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran.

C. Refleksi (*See*)

Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif

dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

Dalam merefleksikan LS perlu dipikirkan tentang apa yang sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana dan apa yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya perlu juga dipikirkan apa yang harus dilakukan kelompok *lesson study*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan maksud untuk melihat gambaran bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa Fisika Kelas PGBI setelah diterapkan metode Lesson Study pada pembelajaran Fisika Dasar II dengan sampel Mahasiswa fisika kelas PGBI yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen yang berupa angket, dokumentasi dan observasi.

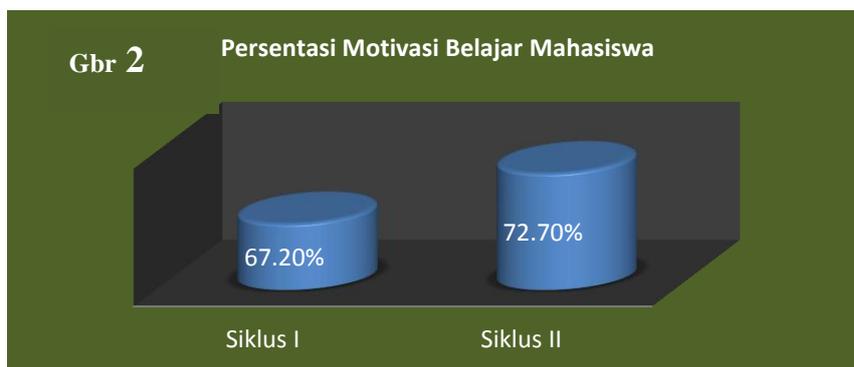
Angket ini diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi sejauhmana motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran Fisika Dasar II. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai lima kemungkinan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Lesson Studi*, tahap-tahap yang dilakukan oleh dosen adalah perencanaan (merencanakan bagaimana proses pembelajaran), pelaksanaan dan

refleksi (bertujuan membahas hasil penerapan strategi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran, dan menganalisis kekurangan yang masih ada untuk merencanakan perbaikan strategi dan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selanjutnya). Proses pembelajaran ini dilaksanakan secara 2 siklus. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, mahasiswa diedarkan angket untuk melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkan metode pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang berorientasi pada guru membuat siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa terlihat pada perilakunya saat belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pembelajaran itu. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode *Lesson Study* dalam pembelajaran Fisika Dasar II, terlihat bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat besar. Hal ini terlihat dari data penelitian yang menyatakan bahwa pada siklus I 67,20 % mahasiswa termotivasi dalam mengikuti perkuliahan tersebut dan 32,80% mahasiswa tidak termotivasi melaksanakan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, maka strategi pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran selanjutnya (siklus II) yaitu melakukan perbaikan dengan memberikan tagihan perkuliahan secara individual. Setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.



Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar mahasiswa saat mengikuti mata kuliah Fisika Dasar II yang berarti bahwa penerapan *Lesson Study* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar bergantung pada apakah aktivitas belajar memiliki isi materi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Brophy, 2004).

Penerapan *Lesson Study* memberikan harapan baru bagi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga berdampak baik pada peningkatan motivasi belajar pada Mata Kuliah Fisika dasar II. Penerapan *Lesson Studi* ini merupakan proses pembelajaran yang melibatkan semua komponen yang berada dalam kelas yang mengikuti pembelajaran, baik itu dosen yang bertindak sebagai pemberi materi, dosen sebagai pengamat serta mahasiswa sebagai peserta didik. Dimana pemberi materi, menerangkan materi yang akan dipelajari dan proses pembelajaran yang akan dilakukan serta memberikan motivasi-motivasi sehingga membangkitkan minat peserta didik sehingga dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan senang dan tenang. Dosen sebagai pengamat, mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, yang selanjutnya bersama-sama mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan sumbang saran demi kesempurnaan pembelajaran sesuai harapan pada penerapan *Lesson study*.

Lesson Study (LS) merupakan rancangan *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Proses pembelajaran *Lesson Study* memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan daya pikir untuk memahami materi pelajaran yang disajikan.

Lesson Study dapat memberikan alternatif dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa fisika dalam mengikuti perkuliahan Fisika Dasar II, serta dapat memberikan pengalaman baru mengenai cara belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar mahasiswa fisika pada mata kuliah Fisika Dasar II. Dengan demikian pembelajaran yang menerapkan *Lesson Study* sangatlah memberikan dampak positif, sehingga diharapkan terus diterapkan dan dikembangkan dilembaga-lembaga pendidikan, baik dari tingkat

dasar sampai pada pendidikan tingkat perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Motivasi adalah proses yang dapat memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi belajar peserta didik dapat terjadi jika guru mempunyai kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk menjadi guru profesional memerlukan upaya yang tidak mudah dari guru.

Lesson study merupakan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penerapan kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran fisika meningkat secara signifikan sebesar 10,5% terhadap perubahan dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGBI terhadap materi Fisika Dasar II di jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini terlihat dari besarnya antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan khususnya pada mata kuliah Fisika Dasar II dari siklus I sampai pada siklus II.

Saran

1. Diharapkan kepada para Guru untuk menerapkan pembelajaran *Lesson Studi* sebagai alternatif penyajian materi pada proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Penerapan *Lesson Studi* diupayakan untuk diterapkan sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme guru, dan memberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

3. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan inovasi-inovasi pembelajaran pada waktu-waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arends, I. R. 2007. *Learning to Teach. Belajar Untuk Mengajar*. Terjemahan Oleh Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto (2008). Jogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Santjaya, W. I. 2009. *Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran*. Makalah Seminar Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hermawan, N. 2010. *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Pada Pecahan Melalui Lesson Study Dengan Strategi Inquiry Terbimbing*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Krisnawati. 2010. *Penerapan Metode Lesson Study Dalam Pembentukan pendidikan Yang Berkarakter*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Jakarta.
- Santjaya, I. W. 2009. *Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha.